

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam sektor pendidikan. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) muncul sebagai solusi untuk menghadapi tantangan pendidikan di era digital, memungkinkan akses pendidikan yang lebih luas bagi mahasiswa yang berada di lokasi terpencil atau memiliki keterbatasan waktu. UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, sebagai institusi pendidikan tinggi Islam, telah mengimplementasikan sistem PJJ untuk memfasilitasi mahasiswa dalam mendapatkan pendidikan berkualitas tanpa batasan geografis.

Dalam beberapa tahun terakhir, PJJ di UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon semakin berkembang, sejalan meningkatnya penggunaan platform digital dalam proses belajar mengajar. Sistem ini memberikan fleksibilitas bagi mahasiswa untuk mengatur waktu belajar mereka, sehingga mendukung mereka dalam menyeimbangkan antara pendidikan, pekerjaan, dan kehidupan pribadi. Hal ini sejalan dengan Pratiwi (2020) dalam jurnal (Fadya Juliana Putri & Hardika Dwi Hermawan, 2023), yang menyebutkan bahwa Pembelajaran Jarak Jauh, yang berlangsung pengajar atau pendidik dengan siswa, memerlukan kebebasan siswa serta layanan pembelajaran yang memadai. (Putri Fadya Juliana & Hermawan Dwi Hardika, 2023)

Sebelum PJJ, interaksi mahasiswa dan dosen serta antar sesama mahasiswa lebih bersifat langsung dan tatap muka. Pertemuan di ruang kelas menciptakan suasana yang lebih intim, di mana komunikasi non-verbal, seperti bahasa tubuh dan ekspresi wajah, memainkan peran penting. Namun, dengan beralihnya ke PJJ, banyak mahasiswa merasa kesulitan dalam beradaptasi mahasiswa mengalami kendala dalam memahami intruksi dan menyampaikan ide secara efektif melalui platform online. Interaksi yang awalnya bersifat spontan kini menjadi lebih terstruktur dan terkadang

terkesan kaku. Dalam diskusi kelompok misalnya, mahasiswa sering kali kesulitan untuk berkolaborasi secara efektif. Mereka terbiasa dengan interaksi langsung, sehingga saat beralih ke platform digital, dinamika kelompok menjadi kurang hidup. Banyak dari mereka merindukan kesempatan untuk berdiskusi secara langsung, dimana pertukaran ide dapat terjadi dengan lebih alami.

Dalam beberapa situasi, bahasa tubuh dapat memberikan makna yang lebih luas dibandingkan komunikasi lisan. Elemen bahasa tubuh yang digunakan oleh pembicara mencakup gerakan tubuh, tatapan mata, pergerakan tangan ekspresi wajah, serta cara berpakaian (Kartini, 2013) dalam jurnal (Salsabila et al., 2023). Dalam hal ini, relasi sosial dan akademik terjalin melalui pertemuan langsung memungkinkan keintiman dan kedekatan antar individu.

Namun, pergeseran dari pembelajaran tatap muka ke PJJ mempengaruhi budaya komunikasi di kalangan mahasiswa. Interaksi yang sebelumnya dilakukan secara langsung kini beralih ke komunikasi virtual, yang menciptakan tantangan baru dalam hal berkolaborasi dan interaksi sosial. Menurut Djamarah (2022) dalam jurnal (Nurhaliza et al., 2023), pembelajaran daring menghasilkan pola komunikasi baru bagi mahasiswa. Secara umum, pola komunikasi merujuk pada cara individu atau kelompok berinteraksi dalam berkomunikasi. Pola ini terbentuk dari unsur yang saling berhubungan dan melengkapi, dengan tujuan memberikan gambaran tentang proses komunikasi yang berlangsung. Pola komunikasi juga dapat diartikan sebagai struktur hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses penyampaian dan penerimaan pesan dengan metode yang efektif, sehingga makna pesan dapat dipahami dengan baik (Nurhaliza et al., 2023).

Teknologi komunikasi digital memiliki keunggulan dalam hal biaya yang lebih terjangkau, tingkat keandalan yang lebih tinggi, penggunaan ruang lebih efisien, serta konsumsi daya yang lebih hemat. Perangkat teknologi digital juga lebih stabil, mudah digunakan, dan memiliki ketahanan yang lebih lama. Faktor-faktor ini berkontribusi pada

pengurangan biaya pemeliharaan (Priyono, 2022:13) dalam jurnal (Asari Andi et al., 2023). Mahasiswa dituntut untuk lebih mandiri dalam menyampaikan ide, memahami pesan, dan berkolaborasi secara efektif dalam konteks digital.

Selain itu, ada kesenjangan dalam pemahaman teknologi diantara mahasiswa. Tidak semua mahasiswa memiliki keterampilan digital yang memadai, yang menyebabkan ketidakmerataan dalam partisipasi. Beberapa mahasiswa lebih nyaman menggunakan perangkat digital, sementara yang lain merasa tertekan dan bingung, yang pada gilirannya mempengaruhi motivasi mereka dalam mengikuti pembelajaran.

Faktor-faktor seperti keterbatasan akses internet di daerah terpencil juga menghambat proses belajar. Mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam mengakses jaringan seringkali tertinggal dalam materi pelajaran dan interaksi kelas. Hal ini menimbulkan rasa ketidakpuasan dan frustrasi di kalangan mahasiswa, yang berpengaruh pada keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Dalam konteks ini, pengembangan program pelatihan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi digital menjadi sangat penting. Mahasiswa perlu didukung untuk beradaptasi dengan lingkungan belajar yang baru dan mengembangkan kemampuan kolaborasi yang efektif di dunia digital.

Komunikasi yang efektif sangat diperlukan untuk membangun hubungan baik antara dosen dan mahasiswa dalam PJJ. Mahasiswa diharapkan dapat beradaptasi dengan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan responsif terhadap kebutuhan mahasiswa. Salah satu metode pembelajaran yang diterapkan adalah *mobile learning*, yaitu pembelajaran berbasis perangkat seluler. Penggunaan *smartphone* dalam proses belajar selama pandemi terbukti memberikan manfaat bagi mahasiswa (Wijayanto, Handani, Wardana, & Hajron, 2020). Beberapa keunggulan dari pemanfaatan *smartphone* sebagai media pembelajaran adalah mahasiswa tetap dapat mengikuti pembelajaran meskipun ada pembatasan sosial.

Dengan demikian, aktivitas perkuliahan dapat terus berlangsung tanpa harus dihentikan (Widodo & Nursaptini, 2020).

Seiring dengan tantangan tersebut, penting untuk mengeksplorasi perubahan budaya komunikasi yang terjadi di kalangan mahasiswa UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon. Hal ini bertujuan untuk memahami bagaimana mereka beradaptasi dengan cara belajar baru dan bagaimana dampak dari perubahan tersebut terhadap efektivitas pembelajaran. Memahami dinamika ini, institusi dapat merumuskan strategi tepat untuk meningkatkan kualitas PJJ.

Perubahan budaya komunikasi ini tidak hanya berdampak pada cara mahasiswa berinteraksi satu sama lain, tetapi juga dengan dosen. Dosen diharapkan mampu beradaptasi dengan metode komunikasi yang lebih interaktif dan responsif melalui teknologi, untuk menjaga keterlibatan dan hubungan yang positif dengan mahasiswa. Menurut Hulu (2023) hambatan ini mungkin terjadi akibat minimnya pelatihan atau keterbatasan sumber daya yang dibutuhkan untuk meningkatkan pemahaman. Selain itu, ketersediaan infrastruktur teknologi yang memadai menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan teknologi dalam pembelajaran (Asfiana et al., 2024).

Melalui perkembangan *Cyber Islamic University*, budaya komunikasi mahasiswa semakin berkembang menjadi budaya yang berbasis kolaborasi digital. Mahasiswa tidak hanya belajar berkomunikasi dalam konteks akademik tetapi juga masih mengasah keterampilan komunikasi yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja modern. Literasi digital dapat berperan dalam mengurangi kesenjangan yang ada di masyarakat. Peningkatan kualitas pendidikan dapat diwujudkan melalui akses pembelajaran daring, kursus, dan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas masyarakat di pedesaan. Upaya ini dilakukan sebagai bagian dari penguatan literasi digital (Lilis Suminar et al., 2024).

Di sisi lain, masih terdapat kendala yang dihadapi mahasiswa dalam berkomunikasi secara efektif dalam PJJ. Faktor-faktor seperti keterbatasan

akses internet, kurangnya pemahaman tentang penggunaan teknologi, dan kurangnya keterampilan komunikasi digital dapat menghambat proses belajar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis perubahan budaya komunikasi pada mahasiswa pembelajaran jarak jauh jurusan pendidikan agama Islam UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon menuju *Cyber Islamic University*. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan model komunikasi yang lebih efektif dalam pembelajaran digital dan memberikan wawasan baru dalam pengelolaan pendidikan tinggi.

Melalui penelitian ini, dapat tercipta rekomendasi bagi pihak universitas dalam merancang program pelatihan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi digital mahasiswa. Hal ini akan membantu mahasiswa untuk beradaptasi baik terhadap pembelajaran jarak jauh dan meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan.



B. Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka identifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Mahasiswa mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan berbagai platform digital yang digunakan untuk pembelajaran, mengakibatkan komunikasi yang tidak efektif antara mahasiswa dan dosen.
- b. Berkurangnya interaksi tatap muka dapat menyebabkan mahasiswa merasa terasing dan kurang terhubung dengan teman sekelas, yang berpotensi mempengaruhi motivasi dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.
- c. Tidak semua mahasiswa memiliki keterampilan komunikasi yang memadai dalam konteks digital, sehingga menghambat kemampuan mereka untuk berdiskusi dan berkolaborasi secara efektif.
- d. Dalam gaya belajar mahasiswa dapat menyulitkan dosen untuk menyampaikan materi dengan cara yang dapat diterima oleh semua mahasiswa, sehingga komunikasi yang dilakukan menjadi kurang optimal.
- e. Masalah teknis, seperti keterbatasan akses internet dan perangkat tidak memadai, dapat menghambat proses pembelajaran dan komunikasi, menyebabkan mahasiswa sulit untuk mengikuti kelas secara efektif.

2. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tidak meluas, dan terarah dengan jelas, peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini terbatas pada aspek komunikasi yang terjadi melalui platform digital, seperti *video conference*, aplikasi pesan instan, dan forum diskusi online, tanpa memperhitungkan interaksi tatap muka yang minimal.

- b. Penelitian ini hanya akan melibatkan mahasiswa yang terdaftar dalam program pembelajaran jarak jauh di UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, sehingga temuan mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke institusi lain atau mahasiswa dari program studi berbeda.

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

- a. Apa saja perubahan yang terjadi dalam budaya komunikasi mahasiswa setelah beralih ke pembelajaran jarak jauh?
- b. Bagaimana dampak perubahan budaya komunikasi tersebut terhadap interaksi antar mahasiswa dan dosen dalam proses pembelajaran?
- c. Apa tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam berkomunikasi secara efektif dalam konteks pembelajaran jarak jauh?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Mengidentifikasi perubahan yang terjadi dalam budaya komunikasi mahasiswa setelah beralih ke pembelajaran jarak jauh.
- 2) Menganalisis dampak perubahan budaya komunikasi terhadap interaksi antara mahasiswa dan dosen serta efektivitas proses pembelajaran.
- 3) Mengidentifikasi tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam berkomunikasi secara efektif dalam konteks pembelajaran jarak jauh dan mencari solusi yang mereka terapkan untuk mengatasi tantangan tersebut.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai perubahan budaya komunikasi di kalangan mahasiswa dalam konteks Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Melalui analisis terhadap tantangan dan dinamika yang terjadi, hasil penelitian ini dapat memperkaya wawasan akademis dan praktis di bidang komunikasi dan pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam memahami dinamika komunikasi mahasiswa di era digital.

Hasil temuan dari penelitian ini dapat menjadi referensi bagi akademisi dalam mengkaji perubahan budaya komunikasi, serta mendorong pengembangan strategi pengajaran yang lebih efektif dan relevan. Selain itu, penelitian ini juga dapat mendukung pembaruan kurikulum yang berorientasi pada keterampilan komunikasi digital, yang semakin penting dalam dunia pendidikan modern. Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut di bidang yang sama serta memberikan kontribusi terhadap pemahaman teoritis tentang komunikasi dalam konteks digital.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi berbagai pihak dan memahami dinamika budaya komunikasi mahasiswa di era Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Bagi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), penelitian ini dapat menjadi acuan dalam merancang kurikulum yang lebih relevan serta mengembangkan program pelatihan keterampilan komunikasi digital dan penyiaran agar mahasiswa mampu beradaptasi dengan industri komunikasi modern. Bagi mahasiswa, penelitian ini membantu mereka memahami pentingnya

komunikasi efektif dalam PJJ, mengembangkan strategi adaptasi, serta membangun jaringan sosial dan akademis yang lebih kuat demi keberhasilan akademis mereka. Sementara itu, bagi UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan dan strategi untuk meningkatkan sistem pembelajaran jarak jauh, mengevaluasi metode pembelajaran, serta merancang pelatihan bagi dosen guna memperkuat kualitas pendidikan digital, sehingga universitas semakin adaptif dan inovatif di era digital.

